

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi setiap orang, tidak hanya di sekolah pendidikan dapat juga diperoleh dari lingkungan sehari-hari. Mulai dari pendidikan pengetahuan, sikap dan tata krama juga penting untuk dipelajari setiap orang, karena merupakan sebagai pedoman dan pegangan untuk masa depan seseorang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah proses mengubah sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan pembentukan peserta didik. Dalam dunia pendidikan peran kepemimpinan dari seorang kepala sekolah sangat berpengaruh, bahkan suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan perannya.

Mutu pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini berkaitan dengan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah diantaranya dituangkan dalam UUD 1945, No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1, pasal 1, ayat (1) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.

Di dalam pendidikan, kita mengenal empat macam pendidikan, sebagai berikut :

1. Pendidikan Formal : pendidikan disekolah yang teratur, sistematis mempunyai jenjang yang dibagi-bagi dalam waktu tertentu yang langsung dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi.
2. Pendidikan Informal : proses yang diperoleh dengan pengalaman sehari-hari, dengan tidak sadar dari keluarga, tetangga, pekerja, hiburan, pasar atau didalam pergaulan. Sehingga tergantung pada kemampuan yang ada yang mereka miliki dengan demikian diharapkan dapat mengubah dirinya sendiri.
3. Pendidikan Non Formal : pendidikan luar sekolah sama bentuk pendidikannya yang diselenggarakan dengan sengaja tertib, terarah, dan berlaku diluar kegiatan persekolahan, sedangkan pembagian jenjang formal menurut tingkatannya dapat dibagi sebagai berikut: Pendidikan Pra-Sekolah, Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Dasar, Pendidikan Menengah Tingkat Pertama, Pendidikan Tinggi Tingkat Menengah Atas, Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi.

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi dan mengarahkan aktivitas sebuah kelompok dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mencapai visi atau tujuan bersama (Robbins & Judge, 2008). Pada dasarnya, setiap manusia pasti mempunyai sifat kepemimpinan, tetapi sifat kepemimpinan ini akan semakin berkembang sesuai atau tergantung dorongan sekitar, baik dalam pekerjaan dan hal apapun itu. Setiap

pemimpin juga selalu dituntut untuk cerdas, dapat memotivasi, memiliki gagasan-gagasan serta mampu dengan mudah berinteraksi dengan sekitarnya.

Kepemimpinan kadangkala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan. Ada juga yang mengartikan suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari suatu persoalan bersama.

Sikap Kepemimpinan yang diberikan oleh Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Rantau Selatan dinilai sangat baik, mutu dan perkembangan oleh tenaga pendidik dinilai baik, dapat dilihat dari beberapa aspek seperti memberikan kepercayaan kepada tenaga pendidik dan memenuhi kurikulum pelajaran dengan cukup cepat serta lebih trendy. Gaya seorang pemimpin juga dilihat dari sikap dan toleransi yang diberikan seorang kepala sekolah kepada murid-muridnya.

Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan seseorang yang mampu menggerakkan, mendorong serta memberi contoh untuk para tenaga pendidik agar mampu mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Motivasi juga merupakan sebuah dorongan yang menyebabkan terjadinya tindakan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar, Motivasi juga sangat diperlukan yaitu sebagai acuan seorang siswa untuk dapat merespon dan meningkatkan pengetahuan yang disampaikan seorang guru. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya.

Motivasi juga selalu mendapatkan respon positif dalam penilaian seorang guru, tidak hanya semangat dalam hal belajar tetapi motivasi dapat meningkatkan cepat tanggap seseorang. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki motivasi, akan cenderung acuh dan tidak memiliki kepedulian untuk lebih tahu mengenai materi belajar, sehingga hasil yang didapatkan juga tidak memuaskan.

Guru merupakan pihak pemegang kunci dari menarik serta efektif tidaknya suatu proses pembelajaran, karena itu seorang guru tidak hanya diuntut mampu menghidupkan suasana kelas tetapi juga mampu untuk menjadikan pembelajaran menjadi suatu proses dalam peningkatan kepribadian bagi peserta didik.

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *Discere* yang artinya belajar. Disiplin merupakan sikap ketaatan, kepatuhan terhadap aturan yang telah di tentukan dalam diri sendiri ataupun dalam suatu organisasi yang harus diikuti guna mencapai sesuatu yang menghasilkan rasa kepuasan akan suatu tujuan.

Kedisiplinan seorang guru sangat berdampak kuat untuk setiap pelajar disekolah, karena dapat menjadi contoh yang nantinya akan dilihat dan menjadi panutan untuk pelajar sehingga lebih peduli tentang apa itu kedisiplinan. Dalam KBBI kata disiplin di definisikan sebagai ketertiban dan ketaatan, atau mengikuti aturan.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah yang terjadi di SMP Negeri 2 Rantau Selatan, dan dengan harapan setiap guru dapat dengan mudah diarahkan guna meningkatkan motivasi dan meningkatkan kinerja yang lebih produktif sesuai dengan judul yang dibuat penulis yakni “Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin terhadap Kinerja guru di SMP Negeri 2 Rantau Selatan”.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah gaya Kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja guru di SMP Negeri 2 Rantau Selatan
2. Apakah Motivasi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja guru di SMP Negeri 2 Rantau Selatan
3. Apakah Disiplin secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja guru di SMP Negeri 2 Rantau Selatan

4. Apakah gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin berpengaruh simultan terhadap Kinerja guru di SMP Negeri 2 Rantau Selatan

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja guru di SMP Negeri 2 Rantau Selatan
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh Motivasi terhadap Kinerja guru di SMP Negeri 2 Rantau Selatan
3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh Disiplin terhadap Kinerja guru di SMP Negeri 2 Rantau Selatan
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin terhadap Kinerja guru di SMP Negeri 2 Rantau Selatan

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Akan menjadi pengalaman yang sangat bermanfaat dan membantu dalam proses penyelesaian studi dan menjadi sangat berguna untuk informasi dalam kasus ini bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi sekolah

Akan menjadi acuan dan motivasi sehingga lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dan tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Rantau Selatan, sehingga setiap orangtua murid lebih percaya pada sekolah tersebut.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, jika nanti mempunyai judul dan tujuan yang sama.

4. Bagi penulis selanjutnya

Akan menjadi informasi informasi tentang ilmu sdm, khususnya Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin pada Kinerja guru, sehingga dapat meneliti lebih lanjut lagi.